

KORELASI PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN PENURUNAN FREKUENSI BERKEDIP PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Muammar Izzuddin¹, Fifin Luthfia Rahmi², Arnila Novitasari Saubig², Riski Prihatningtyas²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar bagian Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang 50275, Telp 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan *smartphone* yang meningkat pesat di abad ke-21, didukung inovasi layar beresolusi tinggi, menjadikannya perangkat multifungsi. 66,48% masyarakat menggunakan *smartphone* pada 2022, dengan usia 15–24 tahun sebagai pengguna terbesar di Indonesia. *Smartphone* dapat mempermudah komunikasi, akses pengetahuan, dan pembelajaran bagi mahasiswa. Penggunaan jangka panjang dapat memengaruhi kesehatan mata, terutama menurunkan frekuensi berkedip, yang menjadi faktor risiko utama mata kering. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penggunaan *smartphone* dan penurunan frekuensi berkedip pada mahasiswa..

Tujuan: Untuk mengetahui korelasi penggunaan *smartphone* dengan penurunan frekuensi berkedip

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental* dengan rancangan *pre-test and post-test design*. Subjek penelitian terdiri dari 40 mahasiswa yang dipilih menggunakan *consecutive sampling* [kelompok perlakuan (n=20) dan kelompok kontrol (n=20)]. Kelompok perlakuan menggunakan *smartphone* selama 30 menit dengan media video, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan *smartphone* selama 30 menit. Aktivitas yang dilakukan berupa bermain kartu *bridge* dengan subjek kelompok kontrol lainnya. Pengukuran Frekuensi Berkedip dilakukan sebelum dan diakhir perlakuan selama 3 menit menggunakan perekaman wajah. Uji statistik menggunakan uji Saphiro-wilk, Chi-square, *paired t-test*, *independent t-test*, dan Uji Korelasi Pearson.

Hasil: Terdapat perbedaan frekuensi berkedip sebelum dan setelah menggunakan *smartphone* selama 30 menit pada kelompok perlakuan. Terdapat perbedaan frekuensi berkedip sebelum dan setelah tidak menggunakan *smartphone* selama 30 menit pada kelompok kontrol. Tidak terdapat frekuensi berkedip kelompok perlakuan sebelum menggunakan *smartphone* selama 30 menit dibanding frekuensi berkedip kelompok kontrol sebelum tidak menggunakan *smartphone* selama 30 menit. Terdapat perbedaan frekuensi berkedip kelompok perlakuan setelah menggunakan *smartphone* selama 30 menit dibanding frekuensi berkedip kelompok kontrol setelah tidak menggunakan *smartphone* selama 30 menit. Terdapat korelasi penggunaan *smartphone* dengan penurunan frekuensi berkedip ketika perlakuan menggunakan *smartphone* selama 30 menit pada kelompok perlakuan berupa hubungan linier yang kuat.

Kesimpulan: Penggunaan *smartphone* berkorelasi dengan penurunan frekuensi berkedip

Kata Kunci: Frekuensi berkedip, *smartphone*